

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurulkhan Persatuan Islam

Fariz Rizki Ramdhani¹, Muhammad Iqbal Fathurahman², & Arie Noviana Suhada³, Roni Nugraha⁴

Institut Agama Islam Persatuan Islam Bandung

[1fariz@iaipibandung.ac.id](mailto:fariz@iaipibandung.ac.id), [2miqbalfaturrohman@iaipibandung.ac.id](mailto:miqbalfaturrohman@iaipibandung.ac.id), [3arienoviana@iaipibandung.ac.id](mailto:arienoviana@iaipibandung.ac.id),

[4roninugraha@iaipibandung.ac.id](mailto:roninugraha@iaipibandung.ac.id)

Abstract

Sports involve physical activities or the use of complex skills and physical abilities by individuals motivated by both external and internal support. Many types of education strengthen the body through martial arts, including Lanah Shurulkhan Persis martial arts. The problems in this research are: What are the Islamic educational values in Lanah Shurulkhan Persis martial arts, and how are these Islamic educational values implemented in Lanah Shurulkhan Persis martial arts? The purpose and usefulness of this research are to analyze the Islamic educational values in Lanah Shurulkhan Persis martial arts and to analyze the implementation of these Islamic educational values in Lanah Shurulkhan Persis martial arts. The research method used is qualitative research. This qualitative research aims to understand a problem experienced by the research subjects. Qualitative descriptive analysis is used to analyze the data obtained during the research, including field notes, observations, and interviews. Lanah Shurulkhan Persis is based on Islam, grounded in the Qur'an and As-Sunnah, characterized by brotherhood, education, and da'wah, and aims to develop healthy, strong, skilled, and intelligent individuals to become mujahid, mujtahid, and mujaddid. It functions to accommodate and realize the interests, talents, and desires of Islamic martial arts enthusiasts. The implementation of Islamic educational values in Lanah Shurulkhan Persis martial arts is reflected in the eleven pledges of the institution and is applied in every aspect of life, including Aqidah values, Ibadah values, and Akhlak values.

Keywords: Education; Martial Arts; Persatuan Islam; Shurulkhan.

Abstrak

Olahraga adalah kegiatan yang meliputi aktivitas fisik atau menggunakan skill dan fisik yang kompleks oleh seseorang yang telah dimotivasi oleh dukungan baik dari luar dan dalam diri. Banyak jenis pendidikan yang memperkuat jasmani melalui olahraga bela diri diantaranya yaitu bela diri Lanah Shurulkhan Persis. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurulkhan Persis, dan bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurulkhan Persis. Tujuan dan kegunaan penelitiannya adalah Untuk menganalisis nilai-nilai Pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurulkhan Persis. Untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam bela diri Lanah Shurulkhan Persis. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang bersifat kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu permasalahan yang sedang dialami oleh subjek peneliti. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil catatan lapangan, observasi, dan wawancara. Lanah Shurulkhan Persatuan Islam berasaskan Islam dan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, bersifat persaudaraan, edukatif dan da'wah, bertujuan membentuk manusia yang sehat, kuat, terampil dan berpikiran cerdas agar menjadi mujahid, mujtahid, dan mujaddid, berfungsi

untuk menampung dan merealisasikan minat dan bakat serta keinginan para pegiat bela diri Islami. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurulkhan Persatuan Islam tercermin dalam sebelas butir janji perguruan dan menerapkan dalam setiap gerak langkah kehidupan baik dari segi nilai Aqidah, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak.

Kata Kunci: Bela diri; Pendidikan, Persatuan Islam; Shurulkhan

I. PENDAHULUAN

Olahraga adalah kegiatan yang meliputi aktivitas fisik atau menggunakan skill dan fisik yang kompleks oleh seseorang yang telah dimotivasi oleh dukungan baik dari luar dan dalam diri (Eri Barlian, 2013). Adapun olahraga bela diri yaitu olahraga mempertahankan dan membela diri dengan cara menyerang dan bertahan dan juga untuk meningkatkan kemampuan fisik seseorang. Ada banyak jenis bela diri yang ada di dunia khususnya di Indonesia beserta perguruanannya, seperti pencak silat, karate, taekwondo, muay thai dan lain-lain.

Pada hakikatnya bahwa sempurnanya penciptaan manusia itu dikarenakan manusia memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan yakni jasmani, rohani, dan akal. Selain keistimewaan penciptaannya yang sempurna, Allah Swt. membimbing manusia agar menjadi makhluk yang dapat memberikan kebermanfaatn dan kemashlahatan bagi dirinya dan seluruh makhluk yang ada di muka bumi. Dengan kesempurnaan itu manusia dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Sebagaimana dikenal bahwa manusia memiliki berbagai macam kemampuan yakni manusia merupakan makhluk yang berfikir atau homo sapiens, makhluk yang berbuat atau homo faber, makhluk yang dapat dididik atau homo educandum, dan seterusnya merupakan pandangan-pandangan tentang manusia tersebut. Berbagai pandangan tersebut membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks.

Hubungan antara olahraga dengan pendidikan maka harus didasarkan dengan ketiga komponen jasmani, rohani, dan akal tersebut. Artinya kegiatan pendidikan yang dilakukan harus mengacu pada ketiga komponen dasar manusia tersebut. Dalam mewujudkan pendidikan yang akan melahirkan sumber daya manusia yang kompetitif sebagaimana yang diharapkan, oleh karena itu tujuan pendidikan jasmani memberi batasan yaitu pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat, dengan aktifitas jasmani dengan tujuan mewujudkan latihan yang berguna dalam perkembangan karakter.

Banyak jenis pendidikan yang memperkuat jasmani melalui olahraga bela diri tersebut, diantaranya yaitu bela diri Lanah Shurulkhan Persis. Bela diri Lanah Shurulkhan Persis ini sudah lama dikenal, diajarkan, diminati dan dijadikan salah satu program pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam baik di lembaga formal maupun non formal. Yang harus menjadi catatan ialah melakukan gerakan-gerakan olahraga bela diri dalam Islam tidak hanya untuk menyehatkan jasmaninya saja, akan tetapi kesehatan itu mesti menjadi modal untuk menyehatkan rohani juga.

Bela diri sering dikaitkan dengan kekerasan, namun tanpa kita sadari anak-anak di Indonesia setiap hari melihat kekerasan itu sendiri. Beberapa tayangan televisi dewasa ini yang hampir semuanya berisi kekerasan padahal diperuntukkan kepada anak-anak tetap saja ada persaingan yang kadang menjurus pada kekerasan.

Kemendikbud klaim Kurikulum Merdeka Belajar Sudah diterapkan di 80 Persen Sekolah Indonesia. Dalam kesempatan yang sama, Ketua Dewan Pakar Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Retno Listyarti mengapresiasi langkah Kemendikbudristek yang merevisi Permendikbud soal kekerasan di sekolah jadi yang terbaru Permendikbudristek 46/2023 ini. Menurutnya, untuk pertama kalinya seorang pejabat publik selevel menteri mengakui kekerasan-kekerasan yang terjadi di satuan pendidikan, dengan istilah beliau adalah tiga dosa besar yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, termasuk kekerasan psikis, itu pun ada.

Retno juga mengatakan tak bisa dipungkiri bahwa fakta kekerasan di satuan pendidikan banyak terjadi di Indonesia. Ia mengatakan berdasarkan catatan yang dilaporkan ke FSGI pada Januari-Juli 2023 ada 25 aksi perundungan di satuan pendidikan yang terjadi. Menurut penelitian Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus bullying terbanyak kelima di dunia. Di Indonesia, kasus bullying di kalangan siswa berusia 15 tahun mencapai 41 persen dalam sebulan. Indonesia menempati urutan kelima dari 78 negara dengan jumlah kasus bullying tertinggi di kalangan pelajar.

United Nation International Children's Emergency Fund (UNICEF) mencatat Indonesia memiliki tingkat kekerasan terhadap anak yang tinggi. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal dan Kamboja, status Indonesia lebih tinggi. Pada awal tahun 2024 masalah perundungan kembali menjadi sorotan publik, setelah mencuatnya kasus bullying terhadap seorang siswa di SMA internasional di kawasan Serpong, Tangerang Selatan. Kasus ini ramai diperbincangkan karena salah satu pelakunya seorang pelajar yang menggeluti salah satu jenis bela diri.

Adapun bagi kaum muslimin khususnya generasi muda muda yang memiliki perhatian lebih terhadap Islam, hendaknya ketika mempelajari ilmu bela diri dengan tidak melepaskan tujuan membela dirinya untuk memperkuat agama. Bela diri Lanah Shurul Khan Persis dikenal dengan ajarannya agar para pembelajarnya bisa berkontribusi untuk umat, bukan hanya sekedar olahraga dengan tujuan sehat, melainkan juga upaya membangun mental yang lebih tangguh..

Dengan demikian maka dapat diketahui beberapa masalah yang muncul. Hal ini menuntut peneliti tertarik untuk meneliti dalam bela diri Lanah Shurul Khan Persis. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Bela Diri Lanah Shurul Khan Persis. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut: Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurul Khan Persis, dan bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurul Khan Persis. Tujuan dan kegunaan penelitiannya adalah Untuk menganalisis nilai-nilai Pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurul Khan Persis. Untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam bela diri Lanah Shurul Khan Persis.

Dalam melihat masalah penelitian yang diuraikan peneliti dapat mengambil beberapa teori dalam menyelesaikan masalah penelitian tersebut. *Grand Teory* yang digunakan adalah teori Pendidikan Islam Yusuf Qardhawi yang merupakan salah satu teori pendidikan Islam, teori ini menekankan arti pentingnya memperhatikan aspek-aspek penekanan pada segi Ketuhanan, sempurna dan lengkap, keserasian dan keseimbangan, bersifat kreatif

dan konstruktif, persaudaraan dan kesetiakawanan, beridentitas dan berdikari. Semua aspek-aspek tersebut guna mewujudkan pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya: akalnyanya, rohani (hatinya), dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Sesuai dengan teori tersebut maka kita menduga pendidikan Islam akan mempengaruhi bela diri Lanah Shurul Khan Persis.

Untuk memperkuat teori pendidikan Islam Yusuf Qardhawi dalam penelitian ini peneliti mengambil *Middle Teory* dari Je'nan tentang bela diri Shurul Khan. Je'nan dalam buku Zhodam menyatakan Maka fatwa Je'nan: "*Sanya mengkaji Shurul Khan ini bukanlah untuk mencapai diri menjadi juara sehingga terpilih menjadi bentara mir atau khan, bukanlah pula untuk bersombong telombong bertebah dada tenggelam dalam alam ketakaburan, firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala (dalam QS. Asy-Syura: 42) "Sanya ada jalan pembalasan bagi mereka pelaku aniaya dan pengacau di atas muka bumi dengan tiada hak, mereka akan menerima kepedihan saksi!" Bersabda Rasulullah SAW: "Sanya Allah telah mewahyukan kepadaku agar kamu bertawadhu' sehingga tiadalah seorang menganiaya orang lain dan tiada orang menyombongi orang lain" (HR. Muslim)". Kita sebagai seorang muslim itu mengkaji ilmu ini bukanlah sekedar permainan dan bukanlah pula sekedar penyehat tubuh, maka hendaklah kita meluruskan jarum hati kita itu, tiadalah kita beranjak terlepas diri dari tujuan suci mempertahankan hak, hendaklah tamid-tamid kalian mencamkan hal ini.*

Adapun dalam Janji perguruan Shurul Khan nie Thifan Po Khan wa Syufu Taesyukhan disebutkan: "1. Sanya aku tidak akan menyekutukan Allah, tidaklah aku percaya pada takhayyul, khurafat dan tidaklah aku akan berbuat bid'ah dalam syara'. 2. Sanya aku akan menta'ati hukum Allah dan Rasul-Nya, sedaya upayaku kujalankan perintah-Nya, sedaya upayaku kujauhi larangan-Nya. 3. Sanya hanya kupergunakan ilmu ini pada jalan Haq dan semoga terumpang barahlah aku apakala ilmu ini kupergunakan pada jalan bathil atau aku mengkhianati amanat sehingga ilmu ini jatuh di luar haq. 4. Sanya aku berusaha amar ma'ruf nahi munkar. 5. Sanya aku akan menta'ati segala peraturan lanah sepanjang peraturan itu tiada

menyimpang dari hukum Allah dan Rasul-Nya. 6. Sanya aku tidak akan takabur, pongah dan congkak. 7. Tidaklah aku akan terpancing, terhasut lawan lalu tidaklah aku akan mengikuti jalan kekafiran. 8. Aku akan teliti bertindak dan tekun mencahari ilmu. 9. Aku berdaya upaya bersahabat dengan siapapun di dalam batas-batas hukum syara'. 10. Aku tidak akan menganut dan berasas ashabiyah. 11. Aku tidak akan mempergunakan lambang-lambang, upacara-upacara, penghormatan yang menyalahi syara'." Maka bai'ah ini diucapkan tamid apabila seorang tamid hendak mulai mengkaji ilmu Thifan ataupun Syufu itu, ia ucapkan di hadapan ahund atau guru ilmu pembelaan diri itu". Bela diri yang tidak melepaskan landasan Islam menurut teori ini bisa menjadi pegangan bagi seorang muslim.

Application theory penelitian ini adalah teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam, menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai Pendidikan Islam setidaknya berisi tiga poin utama didalamnya. Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai suprasistem yang mencakup kepada tiga komponen sistem nilai (norma) yaitu: (a). Sistem keimanan atau aqidah dan keyakinan. (b). Sistem Syari'at yaitu sistem nilai yang mengandung ketentuan atau aturan-aturan, perundang-undangan, bimbingan, informasi serta ajaran dalam agama. (c). Sistem Akhlak, merupakan proses pembentukan ide atau konsep berpikir yang mampu melahirkan pola kegiatan, interaksi sosial baik yang bersifat vertikal yakni hubungan antara manusia dan Allah maupun yang bersifat horizontal yaitu hubungan antara sesama manusia.

II. METODOLOGI PENELITIAN

. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang peneliti sajikan dalam bentuk mendejurnalkan suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian yang bersifat kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu permasalahan yang sedang dialami oleh subjek peneliti. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil catatan lapangan, observasi, dan wawancara. Penelitian ini memaparkan keadaan sebagaimana adanya.

Adapun data primer yang didapatkan oleh peneiliti subjeknya adalah Imam Zho Lanah Shurulkhan Persis, Tasykil Zho Lanah

Shurulkhan Persis, Khoysdam Lanah Shurulkhan Persis. Sementara data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti didapatkan melalui perantara atau dokumen berupa literatur, artikel, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dengan mengobservasi dan melakukan wawancara kepada Farhard sebagai Imam Zho Lanah Shurulkhan Persatuan Islam bela diri Shurulkhan sudah berkembang di jamiyyah Persis sejak pertama kali didirikan oleh allohuyarham ust. A D El-Marzdedeq pada tahun 1960, secara de facto sudah menjadi bela diri jamiyyah Persis yang sudah tersebar di 21 provinsi dan mempunyai lebih dari 300 pesantren, dipandang perlu memiliki lembaga bela diri resmi secara legal formal maka dengan hal itu dibentuk Lanah Shurulkhan Persatuan Islam, dengan memperhatikan musyawarah pada tanggal 19 agustus 2017 yang di hadiri komponen para perintis dan pegiat bela diri Thifan Pokhan dan Syufu Taesyukhan yang sebagian besar murid dari allohuyarham ustadz A.D. El-Marzdedeq, yaitu dengan keluarnya permohonan pembentukan Lembaga Lanah Shurulkhan Persatuan Islam dengan no. surat 0717/B.1-C.7/PP/2017 pada tgl 08 september 2017 dan rapat pimpinan harian PP Persis pada tgl 06 september 2017. Maka Lanah Shurulkhan Persatuan Islam terbentuk setelah keluar surat keputusan dari Pimpinan Pusat Persis yang ditandatangani oleh Ketua Umum Pimpinan Pusat Persatuan Islam yakni Allhahuyarham Ustadz KH. Aceng Zakaria.

1. Peraturan dalam bela diri Lanah Shurulkhan Persatuan Islam

Di dalam Nizham Asasi dan Nizham Dakhili Lanah Shurulkhan Persatuan Islam dijelaskan bahwa bela diri tersebut berasaskan Islam dan berlandasan Al-Qur'an dan As-Sunnah, bersifat persaudaraan, edukatif dan da'wah, bertujuan membentuk manusia yang sehat, kuat, terampil dan berpikiran cerdas agar menjadi mujahid, mujtahid, dan mujaddid, berfungsi untuk menampung dan merealisasikan minat dan bakat serta keinginan para pegiat bela diri Islami.

Tamid Lanah Shurul Khan Persatuan Islam bersifat terbuka bagi setiap muslim. Setiap muslim yang ingin menjadi tamid harus mengajukan permohonan serta menyatakan kesediaan mengikuti dan menjalankan Janji Lanah, peraturan jam'iyah serta ketentuan-ketentuan lainnya. Setiap tamid Lanah Shurul Khan Persatuan Islam berkewajiban untuk: Mengikuti seluruh kegiatan Lanah, mentaati dan melaksanakan NA-ND Lanah, mentaati dan melaksanakan Janji Lanah, menjaga reputasi Islam, Jam'iyah dan Lanah, membayar pembiayaan yang ditetapkan Zho Lanah.

Dalam bela diri Shurul Khan ini bukan hanya laki-laki yang bisa berlatih akan tetapi perempuan juga dapat mempelajari ilmu ini dengan memperhatikan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Lanah yang berlandaskan aturan Islam, yaitu Tamid perempuan itu terpisah dengan tamid laki-laki, Tamid perempuan itu mempunyai kelompok lanah yang tersendiri, Seorang tamid perempuan itu bertutup aurat sejalan syara. Senam perempuan itu terpilih sesuai dengan tubuh dan keadaan perempuan itu. Boleh memilih ilmu Syufu Taesyukhan atau Thifan tetapi hendaklah berolah halus sesuai dengan keadaan tubuh perempuan itu. Jagalah keaslian tubuh perempuan itu janganlah sampai bertubuh serupa laki-laki.

Adapun Ilmu yang diajarkan dalam bela diri Lanah Shurul Khan Persatuan Islam adalah ilmu-ilmu Islam, ilmu pengobatan, ilmu pembelaan diri, berbagai macam ilmu pengetahuan yang berguna seperti ilmu anatomi tubuh, ilmu hisab, dan yang lainnya. Apabila seorang Tamid ingin menjadi Khoydam ada syarat yang harus dipenuhi, yakni lebih setingkat dari pada tamid yang dilatihnya, berbakat sebagai pelatih, berakhlak baik, hafal, mempunyai gerakan yang baik dan tertib, berakhlak baik menurut syara, ta'at akan Nizham, seorang pelatih dianggap sah apabila telah ditetapkan oleh Diwan I Khoydam Zho Lanah, materi kepelatihan harus merujuk kepada ketetapan dari Zho Lanah, pelatih bertanggung jawab kepada Diwan I Khoydam Zho Lanah.

Dalam Shurul Khan terdiri dari 12 tingkat, masing-masing tingkat mempunyai warna sabuk yang berbeda serta mempunyai makna berbeda-beda pula, tingkat terakhir dari sabuk Shurul Khan merupakan harapan dan tujuan akhir dari

pelatihan Shurul Khan yaitu membentuk muridnya menjadi pembela hak (dienul Islam).

Belajar bela diri tidak bisa lepas dari ideologi kita sebagai muslim, khususnya di Persatuan Islam. Secara umum bela diri itu tidak boleh mengandung syirik, menjaga fitrah kemanusiaan, tidak ada maksiat di dalamnya, tidak dibangun dengan asas kesombongan dan harus bisa menyehatkan lahir dan bathin. Setelah mempelajari ilmu bela diri Lanah Shurul Khan Persis maka seorang tamid diharapkan memiliki fisik yang sehat, bugar, dan kuat. Lincah, cekatan, dan lentur. Kemudian memiliki mental yang kuat, mandiri, berani menegakkan haq, dan cerdas. Serta memiliki rohani yang faham Dinul-Islam, hafal Al-Qur'an dan Hadits, berakhlak Al-Qur'an dan As-Sunnah. Yang patut dijadikan pokok andalan dalam Shurul Khan bukanlah tenaga Daht, tetapi ketangkasan dan ketenangan.

2. Janji Perguruan/Bai'at Lanah Bela Diri Lanah Shurul Khan Persatuan Islam

Di dalam Lanah Shurul Khan telah diatur bahwa bagi seorang murid (tamid) ketika hendak mempelajari ilmu bela diri ini diharuskan untuk mengucapkan janji perguruan/bai'at lanah di depan seorang Ustadz (Ahund) atau guru ilmu bela diri (Khoydam) Shurul Khan sebagai bentuk perjanjian untuk melakukan ketaatan dengan keikhlasan dan keimanan dalam urusan aqidah, ibadah, mu'amalah/akhlaq guna mencapai orang yang sempurna dari segi agama serta kemasyarakatan, karena telah melakukan segala tingkah laku yang sesuai dan dibenarkan oleh syara'.

Maka janji perguruan/bai'at lanah dalam bela diri Lanah Shurul Khan Persis ini terdapat sebelas butir janji ditulis dengan bahasa Urwun dalam bahasa lanah itu dipergunakan bahasa Urwun yang hanya dipergunakan mereka sendiri berupa bahasa campuran berbagai bahasa yang berdekatan dengan daerah mereka itu. yaitu:

Pertama, bahasa Urwun: Sentsi ni Allah serketi wa tsez khurafat, takhayul wa bid'ah ni syara. Bahasa Melayu: Sanya aku tidak akan menyekutukan Allah, tidaklah aku percaya pada takhayul, khurafat dan tidaklah aku akan berbuat bid'ah dalam syara'. Bahasa Indonesia: Bahwasanya aku tidak akan menyekutukan Allah, tidak akan percaya kepada takhayul, khurafat, dan aku tidak akan berbuat bid'ah dalam syari'at. Perilaku syirik merupakan

penyimpangan Aqidah dan teracuninya pemikiran keIslaman merupakan tantangan pertama dan mesti di hadapi gerakan dakwah Islam. Kemusyrikan ialah menjadikan sekutu bagi Allah Ta'ala pada rububiyah-Nya dan ilahiyah-Nya. Menurut A.D.El-Marzdedeq makna Takhayul yaitu kepercayaan kepada sesuatu yang dianggap ada tetapi sebenarnya hanyalah khayalan belaka. Kemudian arti kata Khurafat adalah menghubungkan suatu peristiwa yang terjadi dengan suatu perkara yang menutup akal. Kepercayaan pada takhayul dan khurafat tersebar luas hampir di setiap bangsa. Jika sudah percaya kepadanya, tertutuplah akal walaupun ia seorang intelektual. Bid'ah ialah membuat cara baru yang belum ada sebelumnya. Seorang muslim tidak akan melakukan perbuatan bid'ah dalam syari'at sebab bid'ah merupakan hal yang terlarang dalam Islam. Beribadah dalam Islam berbeda dengan agama lain dalam dua hal, yakni yang diibadahi dalam Islam hanyalah Allah Ta'ala semata, dan Ibadah kepada-Nya harus dengan apa yang telah disyari'atkan oleh Allah Ta'ala melalui contoh rasul-Nya.

Kedua, bahasa Urwun: Tsuk lay fga nuoq hu fa Allah zhiiek in ydsya ni hafag nuq wa tsaku lay zhung in. Bahasa Melayu: Sanya aku akan menta'ati hukum Allah dan Rasul-Nya, sedaya upayaku kujalankan perintah-Nya, sedaya upayaku kujauhi larangan-Nya. Bahasa Indonesia: Bahwasanya aku akan menta'ati hukum Allah dan Rasul-Nya. Perintah taat kepada Rasul saw. adalah perintah tanpa syarat, dan ini menunjukkan bahwa tidak ada perintah Rasul yang salah atau keliru, tidak ada juga yang bertentangan dengan perintah Allah swt., karena jika ada, maka tentu kewajiban taat kepada beliau tidak sejalan dengan perintah taat kepada Allah, dan tentu juga ada di antara perintah beliau yang keliru.

Ketiga, Bahasa Urwun: Taflay nhi hayq wa tsa bathil ni u khay zhifa i nuo fga haq in. Bahasa Melayu: Sanya hanya kupergunakan ilmu ini pada jalan Haq dan semoga terumpang barahlah aku apakala ilmu ini kupergunakan pada jalan bathil atau aku mengkhianati amanat sehingga ilmu ini jatuh di luar haq. Bahasa Indonesia: Bahwasanya aku hanya menggunakan ilmu ini pada jalan Haq dan semoga aku menjadi sakit apabila ilmu ini aku gunakan pada jalan yang bathil atau aku mengkhianati amanat sehingga ilmu ini jatuh di luar haq.

Keempat, bahasa Urwun: Hodsyi tul amar ma'ruf nahi munkar. Bahasa Melayu: Sanya aku berusaha amar ma'ruf nahi munkar. Bahasa Indonesia: Bahwasanya aku berusaha amar ma'ruf nahi munkar. Butir janji yang keempat menuntut tamid yang hendak mempelajari ilmu bela diri ini agar berusaha melakukan amar ma'ruf nahi munkar dalam setiap gerak dan langkah kehidupannya. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤﴾

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS Ali Imran [3]: 104).

Kelima, bahasa Urwun: Sentsi satnay nizam-i-lanah luoyt lakin khay ni fang Allah wa rasul ni in. Bahasa Melayu: Sanya aku akan menta'ati segala peraturan lanah sepanjang peraturan itu tiada menyimpang dari hukum Allah dan Rasul-Nya. Bahasa Indonesia: Bahwasanya aku akan menta'ati segala peraturan lanah sepanjang peraturan itu tidak menyimpang dari hukum Allah dan Rasul-Nya. Dalam butir janji yang kelima ini seorang tamid dalam Lanah Shurulkhan Persis harus mampu hidup berjama'ah dan berjam'iyah dengan melaksanakan serta mengikuti segala peraturan lanah dengan penuh ketaatan selama aturan yang dibuat di dalam lanah itu tidak menyimpang dari al-Qur'an dan Sunnah.

Keenam, bahasa Urwun: Sentsi satnay sekyi wot tsir ruol. Bahasa Melayu: Sanya aku tidak akan takabur, pongah dan congkak. Bahasa Indonesia: Bahwasanya aku tidak akan sombong, angkuh, dan merasa mulia. Butir janji yang keenam seorang tamid harus menjaga dirinya dari akhlaq yang tercela yakni kesombongan, keangkuhan, dan merasa dirinya mulia atau hebat dibandingkan orang lain. Maka tamid Lanah Shurulkhan harus memiliki akhlaq yang terpuji dengan bersikap tawadhu dalam kehidupannya.

Ketujuh, bahasa Urwun: Mahnay tsensi kha din lay sar tark kefe ni zhik fitn bga uqlag qurdz. Bahasa Melayu: Tidaklah aku akan terpancing, terhasut lawan lalu tidaklah aku akan mengikuti jalan kekafiran. Bahasa Indonesia: Aku tidak akan terpancing, terhasut lawan lalu

aku tidak akan mengikuti jalan kekafiran. Butir janji yang ketujuh ini mengajarkan agar setiap tamid Shurulkhan agar tidak mudah marah, tidak mudah terpengaruhi oleh lawan serta tamid berjanji tidak akan mengikuti jalan kekafiran.

Kedelapan, bahasa Urwun: Tasdyz sentsi hafbuag fang zhin kha ilm in. Bahasa Melayu: Aku akan teliti bertindak dan tekun mencahاري ilmu. Bahasa Indonesia: Aku akan teliti bertindak dan tekun mencari ilmu. Butir janji yang kedelapan menuntut agar setiap tamid teliti dalam bertindak dan tekun dalam mencari ilmu. Tidak tergesa-gesa dalam bertindak, tidak mudah menyimpulkan dalam memutuskan satu perkara yang belum jelas kebenarannya serta tamid berjanji akan terus tekun dan bersabar dalam mencari ilmu.

Kesembilan, Bahasa Urwun: Shan lhag ni sahbettulay tark ni syara. Bahasa Melayu: Aku berdaya upaya bersahabat dengan siapapun di dalam batas-batas hukum syara'. Bahasa Indonesia: Aku berupaya bersahabat dengan siapapun di dalam batas-batas hukum syara. Butir janji yang kesembilan seorang tamid harus bisa bersosial dengan baik dan menjaga ukhuwwah Islamiyah. Sebagaimana firman Allah:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا ۖ وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ۖ خَبِيرٌ ۝۱۳﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS Al-Hujurat [49]: 13)

Selama pertemanan, persahabatan itu tidak menyalahi hukum Allah dan Rasul-Nya maka diperbolehkan mengenal siapapun. Sebab diciptakannya manusia itu menjadikannya berbeda-beda suku dan ras agar manusia itu saling mengenal satu sama lain, saling memahami, saling bertoleransi, saling menghargai selama tidak melebihi batas aturan syari'at Islam.

Kesepuluh, bahasa Urwun: Sukdsyi ul puag nha tse ut asa ni ashabiyah. Bahasa Melayu: Aku tidak akan menganut dan berasas

ashabiyah. Bahasa Indonesia: Aku tidak akan menganut dan berasas ashabiyah. Dalam butir janji yang kesepuluh ini tamid berjanji agar dirinya tidak memiliki sifat fanatisme buta atau menimbulkan kesetiaan yang tidak didasarkan dalam aspek kebenaran karena akan membiaskan nilai-nilai kebenaran Islam.

Kesebelas, bahasa Urwun: Sentsi hay fga surah wa tgnā tarek ni syara. Bahasa Melayu: Aku tidak akan mempergunakan lambang-lambang, upacara-upacara, penghormatan yang menyalahi syara'. Bahasa Indonesia: Aku tidak akan mempergunakan lambang-lambang, upacara-upacara, penghormatan yang menyalahi syara. Butir janji yang kesebelas ini merupakan janji terakhir diucapkan oleh setiap tamid yang hendak mempelajari ilmu bela diri Shurulkhan Persis adalah berjanji tidak akan menggunakan lambang-lambang, upacara-upacara, dan penghormatan yang menyalahi syari'at Islam. Seperti berbagai upacara Hindu dianggap sebagai upacara adat seperti bunga rampai pada saat berziarah ke kubur, hiasan janur berupa lambang-lambang keagamaan, upacara penghormatan dengan mengatupkan kedua telapak tangan, percaya pada inkarnasi, dan sebagainya. Pengaruh ajaran Nasrani diantaranya upacara ulang tahun, tukar cincin yang dibawa orang-orang Nasrani dari ajaran Romawi Purba, memberi salam sambil membungkuk merupakan hal yang dilakukan orang-orang Nasrani dan Romawi Selatan apabila memberi salam penghormatan biasanya mereka membungkuk, tangan kiri memegang lambung dan tangan kanan ke samping lurus, atau meniru dan mengikuti pesta-pesta hari raya Nasrani.

Setelah kita mengetahui butir-butir janji Lanah Shurulkhan Persis maka terdapat kesesuaian dengan teori Yusuf Qardhawi yang menunjukkan bahwa Pendidikan Islam memperhatikan aspek-aspek penekanan pada segi Ketuhanan, sempurna dan lengkap, keserasian dan keseimbangan, bersifat kreatif dan konstruktif, persaudaraan dan kesetiakawanan, beridentitas dan berdikari. Di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dari segi Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq sesuai dengan teori Jusuf Amir Feisal.

3. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurulkhan Persatuan Islam menurut para ahli

Menurut Farhard kita memilih Shurul Khan dengan pertimbangan: *pertama*, dari segi sejarah, bela diri ini dilahirkan dari para pendekar muslim, diwakafkan kepada umat Islam bukan hanya sekedar untuk bela diri tetapi juga untuk bela Al Haq. *Kedua*, Bela diri ini memiliki 11 janji yang selaras dengan Al Quran dan Sunnah. *Ketiga*, janji-janji Shurul Khan sangat selaras dengan visi misi tujuan Persatuan Islam.

Bela diri Shurul Khan sudah resmi menjadi bela diri Persatuan Islam. Shurul Khan sedang terus mempersiapkan program jihad, SDM pelatih, sarana prasarana serta kurikulum terpadu yang bisa diaplikasikan secara baik, tepat dan sinergis dengan pesantren/sekolah dan juga otonom di Persatuan Islam. Shurul Khan sedang berupaya supaya kehadirannya sangat dibutuhkan dan bisa berkontribusi lebih optimal untuk jam'iyah Persatuan Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurul Khan Persatuan Islam menurut dr. Harry Rayadi meliputi akhlak, ibadah ataupun dari sisi akidahnya. Jika melihat tujuan pendidikan menurut Bloom ada tiga aspek tujuan yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiganya terdapat dalam Shurul Khan, kognitif intinya yaitu mengingat. Dia bisa mengulang jurus dan konsentrasi, focus. Berarti gerakan apa yang dilakukan harus bisa menempatkan mana yang dipakai atau tidak. Yang kedua psikomotorik. Dari yang ada meliputi kelincahan, kekuatan, kecepatan, ketepatan dan enduransi.

Yang disebut pendidikan harus komplit mencakup kognitif, psikomotorik, dan afektif. Itu harus lengkap, dan diantaranya yang mengandung ketiganya ada di dalam Shurul Khan. Dan itu harus dijadikan satu program pendidikan. Program pendidikan yang bukan tambahan tapi tulang punggung. Betul-betul dilatih menjadi santri itu mempunyai kekuatan yang lengkap aspek jasmani, rohani, dan akal ada semua.

Ketahanan dan kecepatan misalnya harus dalam sekian waktu harus bergerak. Gerakan Sentay/senam itu berbeda dengan senam yang lainnya. Sentay dalam Shurul Khan itu sesuai dengan anatomi tubuh dan fitrah manusia. Jadi bagaimanapun Muslim yang kuat lebih dicintai dan lebih baik daripada muslim yang lemah. Ini menerapkan sisi nilai-nilai Islam. Dalam kehidupan itu nyata sekali Waktu harus disiplin,

taat kepada guru, tidak menggunakan ilmu ini sembarangan, harus terus belajar, itu ada semua.

Jadi dalam bela diri ini selalu ditanamkan bahwa melatih badan itu bukan untuk jadi jagoan, tapi untuk membela Islam. Jadi motivasi yang ditemukan itu supaya melatih diri kita kuat. Dan kita harus memperhatikan kemuliaan Islam. Bagaimanapun ilmu ini tidak boleh digunakan untuk hal yang bathil. Sikap kita juga jelas kita tetap Tawadhu.

Terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di bela diri ini Hamdan menjelaskan kita dapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ini lebih terbuka lebar setelah selain materi yang diberikan kepada kita sendiri waktu latihan seperti tadi diawali dengan Basmalah kemudian selesai Alhamdulillah di samping ada butir-butir bai'at (janji) yang jumlahnya 11 yang kalau saya simpulkan isinya adalah Akidah Islam, Ibadah Islam, Akhlak Islam hanya dengan butir-butir tertentu yang berjumlah 11 itu. Islamnya pun berdasarkan Quran Sunnah salah satunya tidakkan menyebutkan Allah ini untuk contoh ini kan jelas tidak akan menyebutkan Allah sangat lekat dengan keIslaman berarti kan Tauhid, Tauhid sangat kental betul-betul ini nilai pendidikan Islam, termasuk di dalamnya tidak akan berbuat bid'ah dalam syara', ini pun demikian nilai-nilai pendidikan ibadah dalam Islam termasuk tidak akan takabur, pongah, congkak ini pun kental dengan pendidikan akhlak Islam. (Nugraha, Roni; Hidayat, Arief; Kamilawatie, Ella; Kamil, Ihsan; Nurhakim, Ridwan, 2016)

Jika kita menyimak bagaimana sejarah asli bela diri Shurul Khan ini waktu diajarkan dahulu kepada tamid-tamid di lanah-lanah itu sangat kental dengan pendidikan Islam dilatih sebelum atau setelah sholat tahajud jelas kan berarti dengan sholat tahajudnya diselingi sholat subuh berjamaah lalu dilanjutkan lagi sampai matahari naik lalu setelah itu mengkaji kitab-kitab tentang Islam seperti itulah gambaran bela diri ini diajarkan pada zaman dahulu, dengan demikian sangat jelas dan kental dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam bela diri ini.

Pendapat lain, Yana menjelaskan kalau Persis itu fikihnya fikih umum, kalau Shurul Khan itu fikihnya fikih siasat Itu lebih special. Jadi tidak bisa dipisahkan Shurul Khan dengan Persis sama-sama mujadid. Persis dengan Shurul Khan itu sangat dibutuhkan san kembali ke narasi awal

orang yang sudah termakan manipulasi informasi Itu menganggap bela diri itu Ilmu yang berbahaya, padahal bela diri itu ilmu untuk mengatasi bahaya, bukan ilmu yang berbahaya tapi ilmu itu untuk mengatasi bahaya.

Tidak jauh berbeda dengan pemaparan Rasyidin, ia mengatakan Shurulkhan didirikan guna pembentukan manusia yang sehat, kuat, terampil dan berfikiran cerdas serta mampu melakukan pembinaan rohani dengan dasar iman dan taqwa. Ilmu bela diri ini diberikan kepada tamid sejak anak-anak sampai dewasa, kira-kira lima belas atau dua puluh tahun lamanya, sebelum berlatih tamid mengucapkan janji lanah (berisi poin-poin tentang aqidah, ibadah dan muamalah) dihadapan ahund dan sukhu, tujuan berlatih Shurulkhan untuk menjadi hamba yang takut kepada Allah dan mampu mengaplikasikan hablum minannas dan hablum minalloh.

Kesamaan dengan Persatuan Islam visi misi dalam menegakkan kalimat Allah dalam berdakwah yang tertera dalam janji lanah Shurulkhan, sejalan dengan tujuan di bentuknya jamiyyah Persis yaitu: Terlaksananya syariat Islam berlandaskan alqur'an dan as sunnah secara kaffah dalam segala aspek kehidupan. Jajang memberikan pernyataan "dijadikannya Shurulkhan sebagai bela diri resmi Persis dikarenakan memiliki inti ajaran yang sama, yaitu menyelamatkan Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq. Di mana pelatihan Shurulkhan harus bersih dari unsur-unsur Syirik, Takhayul, Khurafat, dan Bid'ah".(Nugraha et al., 2024)

Ismail Fajar mengatakan "Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya antara lain: Nilai-nilai Teologis, yang mendorong tamid agar berakidah lurus dan terhindar dari syirik, khurofat dan tahayul. Nilai-nilai moral, yang mendorong tamid agar tetap rendah hati. Nilai-nilai karakter, seperti teguh pendirian, disiplin dan pantang menyerah. Nilai-nilai sosial, yang mendorong tamid agar terhindar dari fanatisme golongan atau ashobiah. Nilai-nilai Dakwah, agar para tamid menyebarkan kebaikan Islam melalui Dakwah amar makruf nahi munkar.(Nugraha, 2024) Bela diri Shurulkhan ini diharapkan menjadi angin segar dan wasilah yang mampu menguatkan karakter peserta didik dalam menerapkan nilai - nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena bela diri bukan mencari lawan bertarung, tetapi mencari kawan berfikir untuk bertarung melawan

ego diri kita sendiri. Ia bukanlah tentang mencari jurus yang jitu tetapi mencari cara agar berdamai dalam setiap waktu dengan kontrol penuh terhadap diri sendiri. Sehingga seorang tamid akan berjalan dengan penuh ketenangan dan kedamaian, bukan menebarkan kebencian dan provokasi. Bela diri ini semakin berkembang sejalan dengan berkembangnya Persis itu sendiri Bela diri ini ibarat oase di tengah gurun pasir dan ibarat berlian di tengah lautan pasir. Bela diri ini memiliki kekhasan dan identitas unik sebagai sebuah entitas independen di tengah maraknya bela diri yang ramai digandrungi di Indonesia".

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penelitian jurnal yang telah dihimpun, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Bela diri Lanah Shurulkhan Persatuan Islam sebagai berikut:

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Bela diri Lanah Shurulkhan Persatuan Islam Sebagaimana dalam teori Yusuf Qardhawi tentang konsep pendidikan Islam yang menunjukkan bahwa Pendidikan Islam memperhatikan aspek-aspek penekanan pada segi ketuhanan, sempurna dan lengkap, keserasian dan keseimbangan, bersifat kreatif dan konstruktif, persaudaraan dan kesetiakawanan, beridentitas dan berdikari. Diantaranya adalah berasaskan Islam dan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, syarat menjadi tamid haruslah Muslim, bertujuan membentuk manusia yang sehat, kuat, terampil dan berpikiran cerdas agar menjadi mujahid, mujtahid, dan mujaddid. Mentaati dan melaksanakan NA-ND Lanah, mentaati dan melaksanakan 11 Janji Lanah, menjaga reputasi Islam, Jam'iyah dan Lanah Bela diri ini berfungsi untuk menampung dan merealisasikan minat dan bakat serta keinginan para pegiat bela diri Islami, tempat latihan tamid laki-laki dan perempuan terpisah, Tamid akan diberhentikan dan dicabut ketamidannya apabila melanggar Janji Lanah atau peraturan jam'iyah, terlibat dengan organisasi terlarang, bertindak kriminal, asusila, dan keluar dari syariat.

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurulkhan Persatuan Islam tercermin dalam sebelas butir janji perguruan dan menerapkan dalam setiap gerak langkah kehidupan baik dari segi nilai Aqidah, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak. Ilmu yang

diajarkan dalam bela diri Lanah Shurul Khan Persatuan Islam adalah ilmu-ilmu Islam sehingga faham Dinul-Islam, hafal Al-Qur'an dan Hadits, berakhlak Al-Qur'an dan As-Sunnah, ilmu pengobatan, ilmu pembelaan diri, berbagai macam ilmu pengetahuan yang berguna seperti ilmu anatomi tubuh, ilmu hisab, dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pada saran akademis/teoritis, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dan lebih mendalam, peneliti juga menyarankan supaya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan konsep-konsep baru mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Bela Diri Lanah Shurul Khan Persatuan Islam ini yang belum dilakukan dalam penelitian ini sehingga dapat membantu atau menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian yang lain.

Kepada para Khoydam (pelatih) dan pengurus hendaknya lebih mendalami keilmuan Lanah Shurul Khan Persatuan Islam baik sejarah, keorganisasian, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Serta aktif mensosialisasikan tentang manfaat-manfaat dari latihan bela diri Lanah Shurul Khan Persatuan Islam dan memperkenalkan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada masyarakat luas melalui pengembangan keterampilan fisik dan bela diri. Kepada para Tamid (murid) Lanah Shurul Khan Persis hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti latihan, tingkatkan semangatnya dan terus motivasi diri sendiri agar tetap semangat berlatih. Disiplin dalam latihan, beribadah dengan rajin, menjaga kesehatan, dan dapat mengatur waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Marzdedeq, A.D. (2006). *Parasit Aqidah*. Syaamil Cipta Media (2).
- Mujib, A. & Mudzakkir, J. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana (3).
- Ahmadi, A. & Salimi, N. (2008) *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group (1)
- Adisusilo, S. (2013) *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Raja Grafindo Persada.
- Marimba, A. D. (1974) *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Al-ma'arif.
- Arief, A. (2002) *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2012) *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara (12).
- Qardhawi, Y. (1994) *Fatawa Qardhawi: Permasalahan, Pemecahan dan Hikmah*, Terj. H. Abdurrahman Ali Bauzir. Risalah Gusti (1).
- Qardhawi, Y. (1980) *Pendidikan Islam dan Madrasah Yusuf Qardhawi*, Terjemah Bustami dan Zaianal Abidin. Bulan Bintang (1).
- Seriadi, E. M. (2006) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Kencana Pranadamedia Group*.
- Barlian, E. (2013) *Sosiologi Olahraga*. Sukabina Press.
- Permana, E. (2021) *Gerak Jihad Pemuda Persatuan Islam, Konsep dan Praktik Jihad Pemuda Persatuan Islam 2015-2020*. Tsaqifa Publishing.
- Abu Nabhan, H. *Mudaku Ibadahku*. Maktabah Tsaqib (1).
- Haryo, B. (2005). *Seniman Bela diri*. Fukaseba.
- Langgung, H. (1985). *Pendidikan dan Peradaban Islam (Suatu Analisa Sosio-Psikologi)*. Pustaka Al-Husna (3).
- Langgung, H. (2002). *Peradilan Paradigma Dalam Pendidikan Islam Dan Sains*. Gaya Media Pratama.
- Parasibu, I.L. & Simanjuntak (1978). *Pendidikan Nasional*. Tarsito.
- Jalaluddin. (2018) *Psikologi Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Lubis, J. (2013) *Pencak Silat*. Rajawali Sport.
- Faosal, J. A. (1995) *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani Press.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Hasbullah, M. (2015). *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Maulana, A. (2010). *Analisis perbandingan aikido di jepang dan silek di Minangkabau sebagai seni bela diri tradisional*. Universitas Sumatera Utara.
- Al-Abrasyi, M. A. (1972). *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha*.
- Al-Jumaly, M. F. (2004). *Tarbiyah Al-Insan Al-Jaded*, Matktabah Al Ijtihad.
- Mulyana, (2014). *Pendidikan Pencak Silat*. Remaja Rosdakarya.
- Munardji, (2004) *Ilmu Pendidikan Islam*. Bina ilmu.
- Nugraha, Roni; Hidayat, Arief; Kamilawatie, Ella; Kamil, Ihsan; Nurhakim, Ridwan, I. (2016). *Relasi 'Abid-Ma'bud dalam Al-Quran dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Budi Pekerti*. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i3.445>
- Nizham Asasi-Nizham Dakhili Lanah Shurul Khan Persatuan Islam. (2021)
- Nugraha, R. (2024). *Bias Islam Modernis dalam Pendidikan Akhlak: Studi Terhadap Naskah Pendidikan Budi Pekerti KHE Abdurrahman*. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu* <https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/494>

- Nugraha, R., Basrawi, J. B., & Alijaya, A. (2024). Strengthening Character Through Comparative Rhetoric and Istifham : A Study on E . Abdurrahman ' s Thoughts on Character Education. 6(1), 41–56. <https://doi.org/10.15575/kp.v6i1>.
- Zuriah, N. (2015) Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Bumi Aksara.
- Al-Syaibani, O. M. A. (1979). Filsafat Pendidikan Islam (Diterjemahkan Hasan Langgulung). Bulan Bintang.
- Ramayulis, (2002) Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia.
- Rodliyah, S. (2013) Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. STAIN Jember Press.
- Sudaryono, (2016). Metode Penelitian. Kencana (1).
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Alfabeta, (23).
- Suhardjono, (2006). Metode Penelitian. Surabaya University Press.
- Arikunto, S. (2016) Manajemen Penelitian. Rineka Cipta (13).
- Suparlan, S. (2008) Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan. Ar-Ruzz Media Group.
- Syiharani, A. (1936) Kitepni Lanah Shurulkhan Nie Thifan Po Khan wa Syufu Taesy Khan.
- Syiharani, A. (1936) Kitepni Zhodam Lanah Shurulkhan Nie Thifan Po Khan wa Syufu Taesy Khan (Hikayat Lanah Shurulkhan).
- Utomo, B. A. (2002). Aikido Seni Bela diri dan Filosofi. Gramedia Pustaka Utama.
- Winkle, JM & Ozmun, JC. (2003). Martial arts: an exciting addition to the physical education curriculum. Journal of Physical Education, Recreation, and Dance.
- Zaenal Abidin, (2011) Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat. Remaja Rosdakarya.